

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA USAHA BIKA BAKAR SANTI

Ratih Rahmadani¹, Revi Candra², Atika Amor³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar^{1,2}

ratihrahmadani04@gmail.com¹, revicandra@iainbatusangkar.ac.id²,
atikaamor@iainbatusangkar.ac.id³

ABSTRAK

Usaha Bika Bakar Santi mulai berdiri dari tahun 2017. Usaha ini beralamat di Nagari Sungai Patai, Kecamatan Sungayang, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu tentang pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UMKM Bika Bakar Santi yang tidak sesuai dengan standar akuntansi yang ada. Padahal pada saat sekarang ini dalam melakukan kegiatan usaha bagi pelaku UMKM sudah ada aturan yang mengatur tentang pencatatan laporan keuangannya yaitu SAK EMKM. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menyusun laporan keuangan pada usaha Bika Bakar Santi yang sesuai dengan SAK EMKM. Dengan adanya laporan keuangan yang terperinci maka akan membuat pemilik usaha Bika Bakar Santi mudah dalam menilai usahanya. metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penulis melakukan wawancara dan dokumentasi dengan pemilik usaha Bika Bakar Santi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi. Hasil penelitian yang penulis temukan laporan posisi keuangan dengan jumlah aset Rp.54.986.417 dan ekuitas Rp.54.986.417 sedangkan liabilitas UMKM Bika Bakar Santi tidak ada. Dan didalam laporan laba rugi terlihat bahwasanya UMKM Bika Bakar Santi menghasilkan keuntungan sebesar Rp.15.806.417 per 30 November 2021.

Kata Kunci; SAK EMKM, Laporan keuangan

ABSTRACT

Bika Bakar Santi's business was founded in 2017. This business is located at Nagari Sungai Patai, Sungayang District, Tanah Datar Regency, West Sumatra. The problem discussed in this study is about the financial records carried out by MSME Bika Bakar Santi which are not in accordance with existing accounting standards. Even though at this time in carrying out business activities for MSME actors there are already rules that regulate the recording of their financial statements, namely SAK EMKM. The purpose of this research is to compile financial reports on Bika Bakar Santi's business in accordance with SAK EMKM. With the existence of detailed financial reports, it will make it easier for Bika Bakar Santi's business owners to assess their business. Field research method with descriptive qualitative approach. The author conducted interviews and documentation with the business owner Bika Bakar Santi to obtain the data needed in writing the thesis. The results of the study that the authors found were statements of financial position with total assets of Rp. 54,986,417 and equity of Rp. 54,986,417 while the liabilities of MSME Bika Bakar Santi did not exist. And in the income statement it can be seen that MSME Bika Bakar Santi made a profit of Rp. 15,806,417 as of November 30, 2021

Keyword; SAK EMKM, Financial Report

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha menjadi penggerak utama sektor perekonomian kita. Sejalan dengan ini, pemerintah memberikan kesempatan besar kepada pelaku usaha untuk terus menumbuhkan usahanya. Dalam perjalanannya, dunia usaha akan ditantang untuk membuat pilihan baik terkait pemodalannya, operasional maupun strategi pemasaran. Hal ini membutuhkan perhitungan dan prediksi

yang tepat agar tidak salah dalam membuat keputusan dan membuat pilihan. Terkait pilihan ini, pelaku usaha mesti memiliki sebuah catatan yang berisi semua transaksi yang telah terjadi. Catatan

ini dapat dibaca sebagai sebuah ketercapaian masa lalu dan juga dapat digunakan untuk memprediksi beberapa periode kedepan. Bersumber pada SAK EMKM laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kinerja entitas yang berguna bagi sebagian besar pihak dalam pengambilan keputusan. SAK EMKM itu sendiri merupakan kepanjangan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah yang dirancang secara khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan pada UMKM dengan tujuan menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan salah satu garda terdepan di dalam pertumbuhan ekonomi. UMKM cukup fleksibel terhadap permintaan pasar karena lebih mudah beradaptasi dengan pasang surut permintaan pasar. UMKM di Indonesia pada umumnya meliputi beberapa usaha seperti usaha dagang yaitu usaha yang menjual produk kepada konsumen, usaha jasa yaitu usaha yang menghasilkan jasa, bukan menghasilkan produk atau menjual barang kepada konsumen, dan usaha manufaktur yaitu usaha yang mengubah input dasar menjadi produk yang bisa dijual kepada konsumen. Masalah yang sering dialami oleh UMKM adalah dalam hal pemasaran dan finansial. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh wirausahawan usaha yaitu dalam hal pengelolaan dana. Pada usaha kecil umumnya menggunakan metode akuntansi berbasis kas yang mengakui pendapatan dan beban ketika kas diterima atau dikeluarkan. Salah satu usaha kecil yang membutuhkan akuntansi adalah usaha kuliner atau makanan.

Usaha Bika Bakar Santi mulai berdiri dari tahun 2017. Usaha ini beralamat di Nagari Sungai Patai, Kecamatan Sungayang, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Awal mula berdiri, usaha ini memiliki 2 cabang usaha yaitu di Sungai Patai dan di Payakumbuh. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2019 usaha ini mulai mengalami perkembangan dengan membuka lagi cabang usaha Bika Bakar ditempat lain yaitunya di Kota Payakumbuh. Usaha ini mengalami puncaknya pada tahun 2020 yaitu dengan cabang usaha sebanyak 9 cabang usaha. Usaha Bika Bakar Santi belum pernah melakukan pencatatan laporan keuangan yang terstruktur dan sesuai dengan aturan SAK EMKM semenjak awal berdiri sampai sekarang. Usaha ini hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran secara bersamaan pada kasnya. Dalam penerimaan kas usaha Bika Bakar Santi mencatat setiap kas masuk dari penjualan dan kas keluar untuk gaji karyawan per harinya. Setiap pengeluaran kas dicatat yang terdiri dari membeli bahan baku, dan biaya lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut lebih lanjut dengan judul: "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Bika Bakar Santi"

KAJIAN PUSTAKA

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah

SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama 2 tahun

berturut-turut. SAK EMKM dimaksudkan agar semua unit usaha menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Setiap perusahaan memiliki prinsip going concern yakni menginginkan usahanya terus berkembang. Untuk mengembangkan usaha perlu banyak upaya yang harus dilakukan. Salah satu upaya itu adalah perlunya meyakinkan publik bahwa usaha yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan.

Tujuan dari dibentuknya SAK EMKM secara umum adalah sebagai berikut:

1. Membantu UMKM dalam hal menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku
2. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penyajian laporan keuangan.
3. Memudahkan UMKM dalam mendapatkan pendanaan dari lembaga keuangan.

Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Setelah data transaksi dicatat kedalam jurnal dan diposting kedalam buku besar (*ledger*), laporan akuntansi disipkan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan (*users*), terutama sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan kelak. Laporan akuntansi ini dinamakan laporan keuangan. Laporan keuangan atau (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan, dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya. Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai asset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing pos-pos tersebut. Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen menggunakan SAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya di masa depan (*kelangsungan usaha*).

Laporan keuangan lengkap yang diterapkan dalam SAK EMKM yang laporan keuangannya yang telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya. Laporan keuangan minimum terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi selama periode
3. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kekuatan pendukung terdepan dalam pembangunan ekonomi. Gerak sektor UMKM sangat vital untuk menciptakan pertumbuhan dan lapangan kerja. UMKM cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar (Riyanto 2011:32). Menurut UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPRRI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan.

Peran Akuntansi Bagi UMKM

Pengelolaan keuangan yang dilakukan UMKM seringkali dihadapkan pada ketidakmampuan UMKM untuk memisahkan antara keuangan rumah tangga dan keuangan usahanya sehingga kesulitan dalam melakukan perhitungan keuntungan atau kerugian. Padahal pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan karena dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah usaha begitupun dengan usaha yang dilakukan UMKM. Pengelolaan keuangan yang tidak cermat atau kurang baik dapat menyebabkan pelaku usaha tidak dapat melakukan tindakan preventif dan pencegahan terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi dalam kegiatan usahanya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif.

Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Usaha Bika Bakar Santi yang beralamat di Nagari Sungai Patai, Kecamatan Sungayang, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Penulis melakukan kegiatan penelitian terhitung dari pelaksanaan observasi awal yang penulis lakukan sejak 2021.

Sumber Data

1. Sumber Data Primer
Sumber data primer yaitu sumber data utama dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data utama adalah pemilik usaha dan juga beberapa orang karyawan Bika Bakar Santi, yang dapat memberikan informasi dan data-data mengenai permasalahan yang penulis teliti. Yaitu tentang bagaimana penerapan SAK EMKM pada usaha Bika Bakar Santi.
2. Sumber Data Sekunder
Data sekunder adalah data yang didapat dengan mengumpulkan data yang sudah disusun oleh pihak responden sebagai bentuk yang sudah jadi berupa opini subjek, kejadian atau aktivitas, dan hasil pengujian pada usaha Bika Bakar Santi yang didapat dari data yang penulis lakukan ditempat usaha responden

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (pengamatan)
Pengamatan yang penulis maksud yaitu mengamati keadaan yang terjadi di lapangan selama penulis melakukan penelitian pada usaha Bika Bakar Santi
2. Wawancara
Yaitu pengumpulan data dan informasi dengan menyiapkan daftar pertanyaan sehingga proses wawancara akan terarah dengan baik.
3. Dokumentasi
Yaitu suatu cara pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan tanpa pengolahan data ulang

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengembangkan teori yang telah di bangun dari data yang sudah di dapatkan di lapangan. Pada tahap awalnya peneliti melakukan penjelajahan, kemudian dilakukan pengumpulan data sampai mendalam, mulai dari observasi hingga penyusunan laporan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi

dokumentasi serta observasi. Data diolah memakai teknik analisis data dengan tahapan sebagai berikut: Reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), serta menarik kesimpulan (verifikasi).

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan, dan juga dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pemilik UMKM Bika Bakar Santi peneliti mendapatkan hasil bahwa pemilik hanya melakukan pencatatan laporan keuangan yang berisikan pencatatan pendapatan dan pengeluaran dari hasil usahanya. Laporan pembukuan UMKM Bika Bakar Santi belum adanya pemisahan antara pendapatan dan beban dalam laporan pembukuannya sedangkan dalam SAK EMKM menjelaskan bahwa ada tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan dalam laporan posisi keuangan adanya pemisahan antara aset lancar dan aset tetap, liabilitas dan ekuitas sedangkan laporan laba rugi adanya pemisahan pendapatan, beban, dan pajak penghasilan.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi seperti yang sudah penulis singgung di atas bahwa pencatatan yang dilakukan pada UMKM Bika Bakar Santi sangat sederhana dimana pencatatan dan penyusunan laporan pembukuan masih belum sesuai dengan ilmu akuntansi, karena pencatatan yang dilakukan tidak menunjukkan tahap-tahap seperti yang ada pada siklus akuntansi dan pencatatan hanya dapat di pahami oleh pemilik itu sendiri. Sehingga peneliti membuat laporan keuangan sesuai dengan standar yang di berlakukan di Indonesia dan sesuai dengan SAK EMKM yang di dasari dari laporan keuangan yang di dapat dari UMKM Bika Bakar Santi.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pemilik usaha Bika Bakar Santi penulis menemukan asset yang dimiliki Bika Bakar Santi per 1 November 2021 sebagai berikut:

- a. Kas
UMKM Bika Bakar Santi memiliki kas ditangan sebesar Rp.20.000.000 per tanggal 1 November 2021 yang nantinya akan dipergunakan untuk keperluan usahanya.
- b. Persediaan
Persediaan merupakan aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional suatu usaha. Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan pemilik usaha Bika Bakar Santi, penulis menemukan bahwa persediaan yang dimiliki oleh Bika Bakar Santi per 1 November 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Persediaan Bahan Baku Awal Bika Bakar Santi Per 1 November 2021

No	Nama Barang	Kuantitas	@	Jumlah
1	Gula Pasir	3 karung (150 kg)	Rp.650.000	Rp.1.950.000
2	Tepung Beras	9 Dus	Rp.115.000	Rp.1.035.000
3	Kelapa	290 buah	Rp.3.500	Rp.1.015.000
4	Daun cetakan	10 Karung	Rp.40.000	Rp.400.000
Jumlah				Rp.4.400.000

Sumber: Hasil Wawancara Penulis

c. Peralatan

Peralatan atau *equipment* adalah berbagai barang ataupun berbagai tempat yang dimanfaatkan oleh suatu usaha untuk menjalankan seluruh kegiatan usahanya. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, penulis menemukan data peralatan Bika Bakar Santi sebagai berikut:

**Tabel 2. Rincian Peralatan Bika Bakar Santi
Per 1 November 2021**

No	Nama Barang	Tahun Perolehan	Kuantitas	@	Harga Perolehan
1	Oven/Pemanggang	2017	2	Rp.1.350.000	Rp.2.700.000
		2019	4	Rp.1.500.000	Rp.6.000.0000
2	Tabung Gas	2017	2	Rp.165.000	Rp.330.000
		2019	4	Rp.160.000	Rp.640.000
3	Mesin Parut Kelapa	2019	2	Rp.300.000	Rp.600.000
4	Etalase	2019	7	Rp.350.000	Rp.2.450.000
6	Meja	2019	7	Rp.50.000	Rp.350.000
7	Kursi	2020	7	Rp.30.000	Rp.210.000
8	Payung	2019	13	Rp.70.000	Rp.910.000
9	Ember	2020	7	Rp.30.000	Rp.210.000
10	Sendok	2020	7	Rp.20.000	Rp.140.000
Jumlah					Rp.14.540.000

Sumber: Hasil Wawancara Penulis.

PEMBAHASAN

Pengelolaan usaha ini dilakukan oleh pemilik sendiri dan dibantu oleh beberapa orang karyawan. Mulai dari pembelian bahan mentah, pengolahan bahan mentah, penjualan serta pengelolaan keuangan dilakukan oleh pemilik langsung dan tentu dengan bantuan para karyawan. Dalam menjalankan usahanya Bika Bakar Santi memiliki sembilan orang karyawan yang terdiri dari tujuh karyawan dibagian penjualan dan dua orang dibagian produksi. Semua karyawan yang ada di UMKM Bika Bakar Santi merupakan tenaga kerja langsung.

Pemilik menyadari bahwa pencatatan keuangan untuk sebuah usaha itu sangat penting dan dibutuhkan untuk keberlangsungan suatu usaha. dengan melakukan pencatatan keuangan dapat diketahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran sehingga nantinya dapat menghitung laba yang diperoleh dan dapat mengetahui bagaimana kinerja usahanya seperti yang di katakan pada saat dilakukannya wawancara dengan ibu Santi selaku pemilik usahaa Bika Bakar Santi.

Namun dalam kenyataannya sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh pemilik usaha Bika Bakar Santi masih sangat sederhana dan proses pencatatan yang dilakukan masih dengan cara manual. Dan jauh bedanya dari laporan keuangan yang di terapkan pada SAK EMKM dikarenakan tidak melakukan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan tidak memiliki satupun jenis laporan keuangan dalam laporan keuangan yang dibuatnya. Alasan pemilik UMKM Bika Bakar Santi tidak melakukan pencatatan keuangan sesuai semata mata untuk menentukan besarnya pendapatan usahanya dan kemudian dari pendapatan tersebut beberapa yang akan disisihkan untuk produksi dan untuk membayar gaji para karyawan.

Kebijakan Akuntansi pada UMKM Bika Bakar Santi Berdasarkan SAK-EMKM

- a. Pengakuan
SAK EMKM harus menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual pos-pos diakui sebagai asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban (unsurunsur laporan keuangan) ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk pos-pos tersebut.
- b. Pengukuran
SAK EMKM menjelaskan tentang dasar pengukuran yang umum digunakan dalam mengukur asset adalah beban historis dan nilai wajar. Asset di definisikan sebagai jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh asset pada saat perolehan. Liabilitas dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari asset non kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya liabilitas. Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu asset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.
- c. Penyajian
Pada tahap ini dituntut untuk dapat melaporkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan (CALK) dalam suatu periode. Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan asset, kewajiban, penghasilan dan beban.

**Tabel 3. UMKM Bika Bakar Santi
Laporan Posisi Keuangan
Per 30 November 2021**

ASET	
Aset Lancar	
Kas	Rp.38.107.000
Persediaan Awal Bahan Baku	Rp.4.400.000
Persediaan Dalam Proses	-
Persediaan Produk Jadi	-
Perlengkapan	Rp.576.000
Total Aset Lancar	Rp.43.083.000
Aset tetap	

Mesin Oven	Rp.8.700.000		
Akumulasi Penyusutan Mesin Oven	<u>(Rp.1.375.000)</u>		
		Rp.7.325.000	
Tabung Gas	Rp.970.000		
Akumulasi Penyusutan Tabung Gas	<u>(Rp.147.000)</u>		
		Rp.823.000	
Mesin Parut Kelapa	Rp.600.000		
Akumulasi Penyusutan Mesin Parut Kelapa	<u>(Rp.137.500)</u>		
		Rp.462.500	
Etalase	Rp.2.450.000		
Akumulasi Penyusutan Etalase	<u>(Rp.561.000)</u>		
		Rp.1.889.000	
Meja	Rp.350.000		
Akumulasi Penyusutan meja	<u>(Rp.80.208)</u>		
		Rp.269.792	
Kursi	Rp.210.000		
Akumulasi Penyusutan kursi	<u>(Rp.48.125)</u>		
		Rp.161.875	
Payung	Rp.910.000		
Akumulasi Penyusutan	<u>(Rp.208.542)</u>		
		Rp.701.458	
Ember	Rp.210.000		
Akumulasi Penyusutan	<u>(Rp.48.125)</u>		
		Rp.161.875	
Sendok	Rp.140.000		
Akumulasi Penyusutan	<u>(Rp.32.083)</u>		
		Rp.107.917	
Total Aset Tetap			<u>Rp.11.903.417</u>
JUMLAH ASET			Rp.54.986.417
Liabilitas			
Utang usaha	-		
Utang Bank	-		
Jumlah Liabilitas	-		
EKUITAS			
Modal	Rp.39.180.000		
Saldo Laba	Rp.15.806.417		
JUMLAH EKUITAS		Rp.54.986.417	
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		-	Rp.54.986.417

**Tabel 4. UMKM BIKA BAKAR SANTI
Laporan Laba Rugi
Per 30 Nov 2021**

PENJUALAN		Rp.63.758.000
Harga Pokok Penjualan		(Rp.19.874.000)
Laba Kotor		Rp.43.884.000
BEBAN		
Beban gaji bagian produksi	Rp.3.000.000	
Beban gaji bagian penjualan	Rp.19.128.000	
Beban reparasi	Rp.200.000	
Beban sewa	Rp.900.000	
Beban listrik	Rp.120.000	
Beban pengisian tabung gas	Rp.1.092.000	
Beban lain-lain	Rp.1.000.000	
Beban penyusutan mesin oven	Rp.1.375.000	
Beban penyusutan tabung gas	Rp.147.000	
Beban penyusutan mesin parut kelapa	Rp.137.500	
Beban penyusutan etalase	Rp.561.000	
Beban penyusutan meja	Rp.80.208	
Beban penyusutan kursi	Rp.48.125	
Beban penyusutan payung	Rp.208.542	
Beban penyusutan ember	Rp.48.125	
Beban penyusutan sendok	Rp.32.083	
Total Beban		Rp.28.077.583
LABA		Rp.15.806.417

**Tabel 5. UMKM Bika Bakar Santi
Catatan Atas Laporan Keuangan
Per 30 Nov 2021**

1. Umum	Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Bika Bakar Santi merupakan usaha kecil yang berdiri dari tahun 2017 dan tempat produksi usahanya beralamat di Nagari Sungai Patai, Kecamatan Sungayang, Kabupaten Tanah Datar. Namun memiliki 7 outlet usaha untuk menjual produk jadi usahanya yang tersebar di berbagai daerah di Kabupaten Tanah Datar
2. Persediaan	Biaya Bahan Baku yang yang dikeluarkanUMKM Bika Bakar Santi Per 30 November sebesar Rp.22.507.000. Biaya Tenaga Kerja Langsung sebesar Rp.22.128.000 dan Biaya Overhead Pabrik (BOP) sebesar Rp.5.741.791
3. Aset Tetap	Asset Tetap yang dimiliki UMKM Bika Bakra Santi sampai tanggal 30 November 2021 sebesar Rp.14.540.000
4. Kas	Kas yang dimiliki UMKM Bika Bakar Santi per 30 November 2021 sebesar Rp.38.107.000
5. Saldo Laba	

saldo laba merupakan selisih antara penjualan dengan harga pokok penjualan dan kemudian dikurangi dengan total beban. Total saldo laba UMKM Bika Bakar Santi sebesar Rp.15.806.417

6. Penjualan
Penjualan UMKM Bika Bakar Santi per 30 November 2021 adalah sebesar Rp.63.758.000
 7. Beban
Total beban UMKM Bika Bakar Santi dalam menjalankan usahanya per 30 November 2021 adalah sebesar Rp.28.077.583
-

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa UMKM Bika Bakar santi tidak melakukan pencatatan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku. Pencatatan yang dilakukan oleh pemilik usaha masih sangat sederhana sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman pemilik. Pemilik menyadari pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan untuk keberlangsungan suatu usaha hanya saja pemilik belum memahami cara mencatat dan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.
2. Dari hasil penelitian yang penulis temukan laporan posisi keuangan dengan jumlah aset **Rp.54.986.417** dan ekuitas **Rp.54.986.417** sedangkan liabilitas UMKM Bika Bakar Santi tidak ada. Dan didalam laporan laba rugi terlihat bahwasanya UMKM Bika Bakar Santi menghasilkan keuntungan sebesar **Rp.15.806.417** per 30 November 2021.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis paparkan diatas, maka penulis mengajukan saran kepada pemilik UMKM Bika Bakar Santi sebagai berikut:

1. UMKM Bika Bakar Santi hendaknya melakukan pencatatan atau pembukuan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM untuk mengolah keuangan perusahaan supaya dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan usaha dengan lebih akurat dan di jadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi perusahaan serta pelaku UMKM juga dapat membedakan harta pribadi dan harta hasil usaha yang di rintisnya.
2. UMKM Bika Bakar Santi seharusnya memiliki sumber daya manusia yang baik dalam melakukan pencatatan akuntansi dan yang paham mengenai standar akuntansi yang mana salah satunya SAK EMKM

DAFTAR PUSTAKA

- (DSAK), D. S. (2016). Standar Akunatansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset

- Burhany, Imanina Dian. 2020. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan A.D.D Tour & Travel*. Vol. 1, No. 1, November 2020, pp. 198–229
- Desi, Ika. 2020. *Panduan penyusunan laporan keuangan UMKM*. Yayasan kita menulis
- Herwiyanti, Eliada. 2020. *Implementasi standar akuntansi keuangan di UMKM*. Yogyakarta: Budi Utama
- Hery, SE. 2015. *Praktis menyusun laporan keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Moleong, R. 2011. *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ningtyas, J. D. (2017). *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAKEMKM)*
- Rahayu, Mangesti. 2020. *Akuntansi dasar sesuai dengan SAK EMKM*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Riyanto, Rum. 2011. *Keberadaan pajak UMKM bagi pembangunan Indonesia. Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)*
- Salmiah, Neneng dkk. 2018. *Pemahaman Pelaku Umkm Terhadap Sak EMKM: Survey Pada Umkm Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan Ukm Kota Pekanbaru*. *Akuntansi Dewantara* Vol. 2 No. 2 Oktober 2018.
- Suci, Rahmini Yuli. 2020. *Perkembangan Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia*